

Nama : Rehanah Yulianti
Nim : 0110121056
Rombel : SI02

RESUME BAB 1 DUA KALIMAT SYAHADAT

Di bab pertama ini ustad said menjelaskan tentang dua kalimat syahadat bagi kehidupan dan hubungan antara agama dan realitas yang ada saat ini.

Agama tidak menghadapi realitas apapun untuk kemudian di akui mencari landasan dari agama tersebut, hukum syariat tempatnya menggantungkan, seperti spanduk yang digunakan. Akan tetapi agama menghadapi realitas ini untuk kemudian dia timbang untuk bekal akhiratnya, dan selanjutnya di akui jika sesuai dengan atau di tolak jika bertentangan dengan agama itu. Kemudian ia membangun realitas lain jika realitas yang ada tidak dia setujui dan realitas yang dia bangun itulah realitas sebenarnya inilah makna sebenarnya bahwa islam adalah agama untuk realitas.

Nilai akidah dua kalimat syahadat, yaitu: Percaya kepada Allah Swt, percaya kepada malaikat-malaikatnya, percaya kepada rasul-rasulnya, percaya kepada kitab-kitabnya, percaya kepada hari akhir, dan percaya kepada takdir baik dan buruk. Dua syahadat ini tidak terpisah satu sama lain Syahadat “tidak ada tuhan selain Allah” pelengkapannya adalah syahadat “bahwa Muhammad adalah utusan Allah”. Syahadat *laa ilaaha illallah*, seperti kita dengar, menuntut perilaku dan makna-makna tertentu.

Setiap manusia yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim tentu dimulai dengan pengakuan terhadap adanya Allah swt sebagai Tuhan dan Muhammad saw sebagai utusan Allah atau yang dikenal dengan istilah syahadat. Dalam jamaah tarekat Asy-Syadahat pun dikenal adanya syahadat sebagaimana syahadat yang ada pada tarekat-tarekat lainnya dalam Islam. Namun demikian, dalam jamaah tarekat Asy-Syadahat terdapat perbedaan dalam hal pembacaan shalawat terhadap nabi Muhammad saw. Perbedaan dimaksud adalah perbedaan dimana Shalawat yang dibaca As-Syadahat versi pimpinan Abah Ahmad Yahya adalah: *Allahumma shalli ‘ala sayyidina Muhammad*. Menurut kelompok Abah Ahmad Yahya mengapa mereka dalam membaca shalawat kepada Nabi Muhammad hanya membaca *Allahumma shalli ‘ala Muhammad*, tanpa ditambahi dengan bacaan *wa ‘ala ali sayyidina Muhammad*, tiada lain karena mereka mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Abah Umar bin Ismail Yahya yang merupakan pendiri jama’ah As-Syadahat dan guru mereka yang dikenal sebagai guru Syahadat bagi mereka. Kelompok Abah Ahmad bin Isma’il dalam membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw dengan bacaan *Allahumma shalli ‘ala Muhammad*, dan ditambahi dengan bacaan *wa ‘ala ali sayyidina Muhammad*.